



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian bagi sebuah perusahaan maupun instansi. Beragam upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin keselamatan para pekerja salah satunya adalah membuat regulasi seperti pada Undang-undang No. 1 Tahun 1970 yang menyatakan bahwa setiap setiap pekerja memiliki hak untuk mendapat perlindungan atas keselamatan pekerjaannya. Sedangkan menurut PP No. 50 Tahun 2012 menyatakan bahwa perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan ketentuan mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang dan/atau mempunyai tingkat potensi bahaya yang tinggi.

Pekerja di rumah sakit dibedakan menjadi 2, yaitu pekerja medis dan pekerja non medis. Pekerja medis yang dimaksud merupakan para pekerja layanan kesehatan seperti dokter, perawat, farmasi. Pekerja non medis seperti pekerja di IPAL (Instalasi Pengolahan Limbah), pekerja di dapur, petugas kebersihan (*cleaning service*), maupun pekerja di *laundry* memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan rumah sakit tetap bersih dan sehat, serta mampu menyediakan makanan yang aman dan bernutrisi. Pekerja medis memiliki risiko kerja yang tinggi karena memiliki risiko tertular penyakit pasien selama bekerja. Pekerja non medis tidak berhubungan langsung dengan para pasien, namun memiliki potensi bahaya yang sama terhadap infeksi wabah penyakit menular, serta potensi bahaya lainnya sesuai dengan aktivitas profesi tersebut. Ruang lingkup penelitian berfokus kepada pekerja non medis seperti pekerja di IPAL (Instalasi Pengolahan Limbah), dapur, *cleaning service*, dan *laundry* karena memiliki potensi yang sama terhadap penularan penyakit namun tidak terlalu membahayakan penulis dengan tidak berhubungan langsung dengan pasien. Pemilihan ruang lingkup pekerja non medis juga dipilih untuk tidak mengganggu aktifitas layanan kesehatan rumah sakit terhadap pasien.

## 1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Pertamina Cirebon adalah:

1. Mengidentifikasi bahaya pada IPAL, dapur, *cleaning service* dan *laundry* di Rumah Sakit Pertamina Cirebon.
2. Menilai tingkat risiko pada IPAL, dapur, *cleaning service* dan *laundry* di Rumah Sakit Pertamina Cirebon.
3. Mengevaluasi pengendalian risiko pada IPAL, dapur, *cleaning service* dan *laundry* di Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.